



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IX B SMP NEGERI 1 RENDANG SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh

Dewa Ayu Ngurah Suarniti
SMP Negeri 1 Rendang Bali
Email: dewayusuarniti65@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to improve student's achievement in class IX B SMP Negeri 1 Rendang with *Kuantum* in the 2019/2020 period. This study takes 29 students from IX B class of SMP Negeri 1 Rendang as the subject, and the object of this study is to increase the student's achievement of class IX B with *Kuantum*. After the data is collected through achievement test instruments and analyzed by quantitative descriptive analysis of the data in the first cycle to 71,03 on average with 44,83% mastery learning and the second cycle of the data on increases to the average of 81,72 with 93,10%. mastery learning. In the second cycle of data has been obtained as expected indicators of the success of research with the acquisition value exceeds the classical completeness mastery learning were set at 85% in social studies. Based on the data obtained, this research can be terminated until the implementation of the second cycle, given the success that has been achieved as expected, the implementation of the teaching and learning process is maximal can be implemented. So the use of *Kuantum* has been implemented can improve student achievement class IX B SMP Negeri 1 Rendang semester of academic year 2019/2020.

Keywords : *Kuantum* & Student's achievement.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan fokus perhatian dalam rangka memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga pendidikan maupun masyarakat diantaranya dilakukannya upaya-upaya inovasi dibidang pendidikan dalam pembelajaran. Mata pelajaran IPS di SMP mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Seorang guru harus mampu menerapkan suatu model yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di kelas. Model merupakan cara untuk dapat melakukan sesuatu yang lebih baik. Seorang guru

harus pandai memilih model yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan. Apabila guru mampu memilih dan menerapkan model ajar dengan baik, maka sudah dapat dipastikan prestasi belajar IPS siswa kelas IX B Semester Ganjil SMP Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2019/2020 akan mampu ditingkatkan. Usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sampai saat ini belum memperoleh prestasi yang optimal. Bukti ini dapat dilihat dari indikator prestasi belajar, antara lain dari pencapaian nilai rata-rata Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) siswa yang masih rendah. Kenyataan ini menunjukkan bahwa berbagai pendekatan, gagasan atau inovasi dalam dunia pendidikan yang sampai saat ini diterapkan secara luas ternyata belum dapat memberikan perubahan positif yang berarti bagi siswa, baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun dalam meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan



kemungkinan yang lebih di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian masyarakat terhadap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas hidup manusia, mendewasakan, merubah tingkah laku serta meningkatkan kualitas hidup. Masalah besar yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah ketidakmampuan guru mengedepankan metode ajar yang baik serta belum terbiasanya guru menggunakan model-model pembelajaran yang konstruktivis, krisis paradigma yang berupa kesenjangan dan ketidak sesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dan paradigma yang dipergunakan. Apabila seorang guru memahami hal-hal tersebut tentu saja prestasi belajar IPS siswa tidak akan rendah. Namun kenyataan yang ada di lapangan sangat jauh berbeda. Berdasarkan hasil observasi peneliti selaku guru SMP Negeri 1 Rendang yaitu siswa kelas IX B Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 29 orang siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 13 perempuan, didapatkan nilai prestasi belajar dengan nilai rata-rata 66,20 dengan ketuntasan 37,93%. Rata-rata tersebut masih jauh di bawah KKM mata pelajaran IPS di sekolah ini yaitu 73. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Rendang tersebut disebabkan oleh faktor luar dan faktor dalam baik dari siswa sendiri maupun dari pihak guru. Dari guru yaitu boleh jadi metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dan tidak efektif sehingga proses belajar mengajar cenderung membuat siswa menjadi pasif dalam menerima materi pelajaran, sedangkan dari siswa antara lain kurangnya motivasi untuk mempelajari mata pelajaran IPS karena dianggap materinya susah untuk dipelajari dan membosankan. Kedua hal yang telah diuraikan sangat memungkinkan mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa, khususnya siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Rendang semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti merasa terpenggil untuk menerapkan model pembelajaran dengan melaksanakan proses pembelajaran untuk mengatasi permasalahan

rendahnya prestasi belajar IPS siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Rendang, karena jika permasalahan tersebut dibiarkan, siswa tidak akan mampu menjalani tahapan perkembangan kemampuannya dengan baik dan ini akan berpengaruh juga terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Karena itu, peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian.

Dengan demikian permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menciptakan suatu proses pengajaran yang dinamis. Pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tersebut juga harus dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi sehingga prestasi belajar pun meningkat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan serta prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran *Kuantum*.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Kuantum* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Rendang semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran *Kuantum* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Rendang semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

Model pembelajaran *Kuantum* (pembelajaran berbasis masalah), awalnya dirancang untuk program *graduate* bidang kesehatan oleh Barrows, Howard, (1986:37) yang kemudian diadaptasi dalam bidang pendidikan oleh Gallagher, (1995:45). *Kuantum* disetting dalam bentuk pembelajaran yang diawali dengan sebuah masalah dengan menggunakan instruktur sebagai pelatihan metakognitif dan diakhiri dengan penyajian dan analisis kerja siswa.

Model pembelajaran *Kuantum* berlandaskan pada *psikologi kognitif*, sehingga fokus pengajaran tidak begitu banyak pada apa yang sedang dilakukan siswa, melainkan kepada apa yang sedang mereka pikirkan pada saat mereka melakukan kegiatan itu. Pada *Kuantum* peran guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa belajar berpikir dan



memecahkan masalah mereka sendiri. Belajar berbasis masalah menemukan akar intelektualnya pada penelitian John Dewey, 1989 (dalam Ibrahim, 2000 : 43). Pedagogi Jhon Dewey menganjurkan guru untuk mendorong siswa terlibat dalam proyek atau tugas yang berorientasi masalah dan membantu mereka menyelidiki masalah-masalah tersebut. Pembelajaran yang berdayaguna atau berpusat pada masalah digerakkan oleh keinginan bawaan siswa untuk menyelidiki secara pribadi situasi yang bermakna merupakan hubungan *Kuantum* dengan psikologi Dewey. Selain Dewey, ahli psikologi Eropa Jean Piaget tokoh pengembang konsep konstruktivisme telah memberikan dukungannya. Pandangan konstruktivisme-kognitif yang didasari atas teori Piaget, 1969 menyatakan bahwa siswa dalam segala usianya secara aktif terlibat dalam proses perolehan informasi dan membangun pengetahuannya sendiri (Ibrahim, 2000 : 45).

Sintaks atau langkah model pembelajaran kuantum (*quantum learning*) yang dikenal dengan sebutan **TANDUR** Bobbi DePorter, *et al.*, (2004:10) adalah sebagai berikut :

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya BagiKu” (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan belajar.

2. Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.

3. Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah “masukan”.

4. Demonstrasikan

Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”.

5. Ulangi

Tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini”.

6. Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Djamarah (1994:23) menyatakan prestasi belajar sebagai prestasi yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai prestasi dari prestasi belajar IPS dalam belajar.

Sedangkan Winkel (1996:162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberprestasian belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangannya Kemmis dan Mc. Taggart, 1988, dalam 2 (dua) siklus. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Rendang semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa 29 yang terdiri dari 16 laki-laki dan 13 perempuan. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Rendang semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan penerapan model pembelajaran *Kuantum*.

Sedangkan instrumen yang digunakan adalah tes prestasi belajar. Metode yang digunakan mengumpulkan data prestasi penelitian ini adalah tes prestasi belajar. Sedangkan metode analisis datanya adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis prestasi belajar yang peneliti gunakan adalah data kognitif siswa. Data kognitif siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menentukan nilai prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui tes. Setelah diperoleh skor kognitif siswa, selanjutnya dicari skor rata-rata kognitif siswa (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} \text{ kognitif} = \frac{\sum X}{N}$$

$\sum X$ = jumlah skor kognitif siswa

N = banyak siswa



Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\sum \text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Prestasi belajar IPS siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Rendang semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 tergolong rendah dengan ketuntasan klasikal sebesar 37,93% dan nilai rata-rata pada data awal baru mencapai 66,20.

Sedangkan ketuntasan klasikal mata pelajaran IPS yang ditetapkan dalam kurikulum di SMP Negeri 1 Rendang adalah 85%. Ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi sebagai faktor penyebab mata pelajaran IPS dikatakan sulit dimengerti bagi siswa dalam pembelajaran antara lain.

- 1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*)
- 2) Pembelajaran bersifat konvensional, dimulai dari menjelaskan teori, pemberian contoh soal, dan diakhiri dengan latihan soal.
- 3) Siswa sering lupa dengan materi yang sudah diajarkan.
- 4) Siswa kurang berani bertanya jika mendapatkan kesulitan saat belajar di kelas serta kurang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian yang telah dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus mengprestasikan data prestasi belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *Kuantum.*, data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian *Penerapan model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Rendang semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Lebih jelasnya prestasi penelitian dari masing-masing siklus akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

Secara klasikal Penerapan model pembelajaran Kuantum untuk meningkatkan prestasi belajar IPS kelas IX B SMP Negeri 1 Rendang dikatakan belum berprestasi karena hanya 17 orang atau 58,62% dari jumlah siswa yang mengikuti tes prestasi belajar IPS memperoleh nilai 70 keatas.

Secara umum, bukan berarti pelaksanaan tindakan siklus I ini belum baik. Hal ini terbukti pada saat penyampaian materi sebagian besar siswa mendengarkannya dengan tidak serius.

2. Siklus II

Prestasi belajar IPS yang diperoleh siswa pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 81,72. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, penelitian pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni 73. Sedangkan ketuntasan klasikalnya 93,10 % sudah memenuhi kriteria keberprestasian penelitian yaitu minimal 85%. Tercapainya prestasi yang diharapkan pada siklus II ini tercermin dari:

1. Diskusi setiap kelompok sudah berjalan dengan efektif.
2. Siswa sudah memahami model pembelajaran yang digunakan. Siswa sudah mau sharing dengan temannya, siswa nampak senang belajar.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Rendang semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

B. Pembahasan

Semua hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, baik prestasi awal (prasiklus), hasil siklus I maupun hasil yang diperoleh setelah tindakan II dapat diberi pembahasan sebagai berikut:

1. Pada data awal kemampuan peserta dalam mengikuti pelajaran IPS cukup rendah dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 66,20 dengan ketuntasan belajar 37,93%. Kekurangan yang ada dalam pelaksanaannya adalah guru masih mengajar tanpa mengikuti model



pembelajaran yang konstruktivisme. Guru mengajar lebih banyak berceramah dan tidak mengupayakan agar siswa dapat merencanakan sendiri. Hasil yang masih rendah ini dan jauh di bawah KKM mata pelajaran IPS yaitu 73, perlu ditindak lanjuti dengan perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Kuantum*.

2. Pada siklus I terjadi kenaikan nilai rata-rata yaitu menjadi 71,03 dengan ketuntasan belajar 58,62%. Hasil ini memang sudah meningkat apabila dibandingkan dengan perolehan data awal, namun hasil yang diperoleh masih juga berada pada kategori lebih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dipersyaratkan dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Rendang yaitu 73. Upaya-upaya perbaikan sudah dilakukan dengan maksimal seperti memberi tugas lebih banyak dan lebih menantang, giat memberi penguatan bagi mereka yang berprestasi, materi telah diambil dari lingkungan dimana peserta didik berasal dan dari buku pegangan siswa, penulis telah melakukan berbagai variasi dalam mengajar, mengupayakan agar siswa dapat berpikir, mampu memberi masukan, mampu berpartisipasi lebih maksimal. Pencapaian prestasi pada siklus I ini belum maksimal mengingat penerapan model pembelajaran *Kuantum* baru pertama kali dicobakan sehingga banyak kekurangan yang terjadi di dalam kelas, di samping itu mendalami teori yang diberikan para ahli memerlukan waktu yang cukup apabila mau melaksanakannya di dalam kelas secara maksimal.
3. Tindakan yang dilakukan pada siklus II telah diupayakan lebih maksimal yaitu dengan memperbaiki cara mengajar, memperdalam teori sesuai pengertian-pengertian dan kebenaran yang ada di buku, mengupayakan agar tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, mengupayakan keaktifan tindakan agar bisa terjadi perubahan aktivitas belajar pada diri peserta didik, mengupayakan agar waktu yang tersedia dalam pembelajaran dapat dilakukan sesuai harapan, memantapkan kegiatan eksplorasi,

elaborasi dan konfirmasi. Akibat semua hal tersebut mampu dilaksanakan akhirnya diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar IPS siswa pada siklus II mencapai 81,72 dengan ketuntasan belajar 93,10%. Prestasi tersebut ternyata sudah lebih tinggi dari tuntutan KKM mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Rendang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan prestasi penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV tersebut, dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. penerapan model pembelajaran

Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2019/2020. Peningkatan prestasi belajar tersebut dapat diketahui melalui perolehan nilai rata-rata, dan ketuntasan klasikal pada Data Awal, siklus I, dan siklus II. Pada Data Awal, nilai rata-rata siswa adalah 66,20 dan ketuntasan klasikal siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Rendang adalah 37,93%. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 71,03 dan ketuntasan klasikal siswa sebesar 58,62%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa adalah 81,72 dan ketuntasan klasikal siswa sebesar 93,10%. Oleh karena itu, terjadi peningkatan prestasi siswa dari Data Awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, melalui penelitian ini disampaikan saran kepada pihak berikut.

1. Siswa diharapkan tetap mengoptimalkan kegiatan kooperatif bersama teman-temannya agar prestasi belajarnya dapat optimal pula.
2. Guru diharapkan mengelola pembelajaran secara inovatif dengan memaksimalkan aktivitas kooperatif para siswa.
3. Kepala sekolah hendaknya memotivasi para guru untuk melakukan kegiatan pengelolaan kelas secara efektif dan pihak sekolah hendaknya memfasilitasi setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan



melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

4. Peneliti lain diharapkan melakukan kajian yang serupa, tetapi pada subjek atau materi yang berbeda karena penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Rendangdan bidang studi IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2004. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman & Menyenangkan*. Bandung: PT.Mizah Pustaka
- [2] Djamarah, Syaful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [3] Gallagher, Shelagh A & Stepien. William J. 1995. *Implementing Kuantum in Science Classroom*. School Science and Mathematic.
- [4] Ibrahim, M. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah. PusatSains dan IPS Sekolah*. Program Pascasarjana UNESA:University Press.
- [5] Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: MediaAbadi.